



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Budidaya Tanaman Hortikultura Sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Liang Ulu

Wira Bharata^{1,*}, Muhammad Hafidz Alfidhin Hasbar¹, Nur Alissa Ariani², Muhammad Sultoni Sutejo², Nur Khairinnisa Syarah³, Firly Arbita Priambodo⁴, Very Verdiansyah⁵

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Alamat e-mail: wrbharata@fisip.unmul.ac.id, muhammadsultoni60@gmail.com, syarahkey606@gmail.com, alissaariani2905@gmail.com, spoolcontrol50@gmail.com, veryverdiansyah24@gmail.com, hafidzalfidhin95@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Desa Liang Ulu
Ketahanan Pangan
Sumber Daya Alam
Potensi Desa

Keyword :

Liang Ulu Village
Food Security
Nature Resources
Village Potential

Abstrak

Desa Liang Ulu mempunyai potensi yang memadai untuk ketahanan pangan. Desa ini mempunyai lahan pertanian yang terbilang cukup luas dan subur, daya dukung alamnya yang masih kondusif, serta budaya dan mata pencaharian sebagian masyarakat desa di sektor agraris. Beberapa hal ini dapat mendukung ketahanan pangan, dengan memanfaatkan tanaman hortikultura sebagai yang ada di Desa Liang Ulu. Tujuan dari program ini adalah penguatan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah masyarakat. Metode dilakukan dengan dua cara, yaitu identifikasi bibit tanaman yang dibutuhkan dan implementasi penanaman produk hortikultura. Program kerja ini dapat dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanaman hortikultura di pekarangan masyarakat Desa Liang Ulu. Namun, program ini tentunya tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakat. Perlu adanya pendampingan dan dukungan lebih lanjut oleh pemerintah setempat.

Abstract

Liang Ulu Village has sufficient potential for food security. This village has agricultural land which is quite extensive and fertile, its natural carrying capacity is still conducive, as well as the culture and livelihoods of some village communities in the agricultural sector. Some of these things can support food security, by utilizing horticultural crops as those in Liang Ulu Village. The aim of this program is to strengthen food security by utilizing community yards. The method is carried out in two ways, namely identifying the required plant seeds and implementing the planting of horticultural products. This work program can be declared successful. This is evidenced by the large number of horticultural plants in the yards of the people of Liang Ulu Village. However, this program certainly cannot meet all the food needs of the community. There needs to be further assistance and support by the local government.

1. Pendahuluan

Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan memiliki arti dan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat (Fauzi et al., 2019). Ketersediaan pangan yang lebih sedikit daripada permintaan dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Ketika ketahanan pangan terganggu, berbagai gangguan sosial dan politik juga dapat terjadi. Kondisi pangan kritis ini bahkan dapat mengancam stabilitas ekonomi dan nasional.

Ketahanan pangan telah berkembang sejak Konferensi Pangan dan Pertanian tahun 1943. Pada konferensi tersebut, hasil yang diproklamirkan adalah konsep pasokan makanan yang aman dan memadai untuk semua. Menurut (Utomo, 2019) pangan berasal dari sumber hayati seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, air dan hasil perairan, termasuk baik yang diolah maupun yang tidak diolah, bahan tambahan pangan, bahan makanan dan dimaksudkan sebagai makanan atau minuman untuk konsumsi manusia, termasuk bahan lainnya. Proses penyiapan, pengolahan dan/atau penyiapan makanan atau minuman.

Pangan adalah sumber hayati yang meliputi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perairan yang diolah maupun tidak diolah. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian RI. Ketahanan pangan yang merupakan pemantapan ekonomi masyarakat merupakan landasan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai pelayanan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Desa Liang Ulu merupakan salah satu desa di Kabupaten Kota Bangun, Kecamatan Kutai Kartanegara dengan luas 902 hektar yang dikelilingi oleh sungai Mahakam dan rawa yang sering dilanda banjir besar. Sangat sulit bagi warga sekitar untuk memiliki sumber pangan yang baik saat musim banjir tiba.

Salah satu sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah lahan pekarangan. Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (Novita, 2021). Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu (Aisyah, 2020); (Erwandari, 2017).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian di semua lini usaha, termasuk sektor pertanian. Salah satu dampak yang harus diantisipasi terkait dampak Covid-19 adalah ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat (Sihombing, 2021). Untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga perlu penanganan melalui diverifikasi.

Pemanfaatan pekarangan rumah, skor pola pangan harapan (PPH) standar nasional 90% perlu dinaikkan melalui konsumsi daging dan sayur-sayuran pada tingkat rumah tangga. Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi dan sangat kompleks, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan.

Aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan. Untuk itu,

diversifikasi pangan lokal yang meliputi inovasi teknologi produk pangan lokal mutlak harus dilakukan, bukan saja terhadap aspek mutu, gizi, dan keamanan, tetapi yang tidak kalah penting juga harus menyentuh aspek preferensi konsumen. Khususnya di bidang keanekaragaman pangan, diversifikasi pangan lokal diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk pangan lokal, sehingga produk pangan lokal yang dihasilkan menarik minat konsumen (Sihombing, 2021).

Hortikultura berasal dari kata hortus: kebun dan culture: budidaya, istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan (Winarni, 2018). Secara teknis, peningkatan kapasitas produksi tanaman pangan dan hortikultura dapat ditempuh melalui dua cara, yakni peningkatan produktivitas (hasil per hektar) dan luas tanam.

Di tengah tren penurunan luas lahan pertanian, khususnya lahan sawah, akibat aktivitas pembangunan yang mendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian yang cukup pesat, peningkatan produktivitas merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas produksi tanaman pangan dan hortikultura (Ruslan, 2021). Terdapat banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan sistem hortikultura seperti cabe, tomat, terong, sawi, kangkung, gambus, dan banyak lagi.

Tanaman gambas bisa hidup dalam berbagai jenis tanah baik tanah sawah maupun tegalan, tanaman ini memiliki cara tumbuh dengan merambat dan bisa hidup dalam berbagai daerah baik dataran tinggi maupun rendah, dan hidup sepanjang tahun sehingga cocok

dijadikan dibudidayakan dengan sistem hortikultura (Ervayenri & Siswati, 2017).

Menurut Pitaloka (2020) terdapat 323 jenis komoditas hortikultura di Indonesia yang terdiri dari 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayur-sayuran, 66 jenis biofarmaka, dan 117 jenis tanaman hias. Sistem budidaya secara hortikultura memiliki banyak keunggulan diantaranya seperti lebih hemat lahan, tidak memerlukan modal besar, dan perawatan cenderung lebih mudah dibandingkan menanam langsung di tanah. Peran usaha pertanian terbukti mampu bertahan dan menyerap tenaga kerja akibat pandemi karena adanya wabah virus covid-19 sejak tahun 2019 sampai sekarang (Ismail et al., 2021).

Pekarangan rumah adalah areal terbuka yang terletak di sekitar lingkungan rumah yang letaknya bisa di depan, di samping atau di belakang yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga rumah tempat tinggal. Pekarangan akan menjadi lahan potensial jika dikelola dan didayagunakan (Ekawati et al., 2020). Di masyarakat pedesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat efektif sehingga melalui program kerja ini, kelompok kami pun memutuskan untuk dapat memaksimalkan lahan yang tersedia di Desa Liang Ulu mulai dari lahan pertanian yang disediakan pihak desa untuk masyarakat yang ingin menanam dan merawat tanaman pangan tapi tidak memiliki lahan, hingga lahan pekarangan yang cukup luas yang berada di belakang kantor desa Liang Ulu dengan tujuan untuk membagikan kepada warga sekitar di Desa Liang Ulu yang membutuhkan.

2. Metode Pengabdian

Adapun metode yang kami gunakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah atau kebutuhan desa

2. Menghubungi pihak BPP (Balai Pertanian dan Peternakan), dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
3. Mempersiapkan bahan-bahan media tanam
4. Penyemaian bibit
5. Pemindahan bibit ke dalam polybag
6. Perawatan
7. Pembagian bibit tanaman kepada warga

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah identifikasi masalah yang merupakan pijakan awal yang diperlukan guna menentukan kegiatan pengabdian macam apa yang dibutuhkan, dan merumuskan serta mengumpulkan materi dari berbagai sumber guna menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap berikutnya yaitu menghubungi pihak BPP (Balai Pertanian dan Peternakan) sebagai mitra kerjasama untuk pengadaan bibit tanaman dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Menurut (Parawansah et al., 2020) tanaman obat keluarga adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif dan kuratif.

Proses kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media tanam, yaitu: tanah, pupuk kandang, kapur, dan sekam. Bahan yang telah terkumpul dicampurkan, kemudian dimasukkan ke dalam wadah polybag. Media ini digunakan untuk menampung bibit tanaman yang berumur 7 hari. Tahap terakhir sebelum tanaman dibagikan kepada warga adalah melakukan perawatan tanaman berupa penyiraman, membersihkan gulma hingga tanaman berumur 21 hari.

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang

mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat-obatan maupun tanaman hias (Fetra et al., 2021). Tingginya nilai ekonomis dari tanaman hortikultura menunjukkan potensi tersembunyi dari subsektor hortikultura yaitu dengan menambahkan luas tanam yang pada hal ini dapat distimulus dengan melakukan penyuluhan (Sucita & Prasetya, 2021). Ada dua jenis tanaman yang dibagikan yaitu tomat dan cabe. Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan tomat merupakan komoditas sayuran yang sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat (Mugiastuti et al., 2019). Tomat segar dapat dijadikan sebagai sayuran, jus, atau semacam campuran bumbu masak, buah tomat juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Misalnya tomat segar dapat dijadikan saus, bahan kosmetik, bahkan sebagai obat-obatan. Kandungan vitamin yang cukup lengkap dalam tomat dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Halid, 2021).



Gambar 1. Proses Pencampuran Bahan Yang Akan Digunakan Sebagai Media Tanam



Gambar 2. Proses Penanaman Tanaman



Gambar 3. Proses Penyiraman Tanaman



Gambar 4. Tanaman Yang Sudah Melalui Proses Pemupukan Dan Penanaman

4. Simpulan dan Saran

Budidaya tanaman pangan dengan sistem hortikultura dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja karena tidak memerlukan biaya yang besar dan lahan yang luas. Melalui tanaman yang kami bagikan kepada masyarakat dapat mengurangi anggaran belanja yang dikeluarkan oleh masyarakat. Program kerja ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Desa Liang Ulu, perlu adanya pendampingan lebih lanjut oleh pemerintah terkait dengan pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan dengan sistem holtikultura di Desa Liang Ulu, terutama tanaman obat dan sayuran yang dapat mengurangi biaya belanja masyarakat dan mendukung pola hidup sehat dengan makanan yang bergizi.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga program kerja ini dapat

berjalan dengan baik khususnya pihak BPP (Balai Pertanian dan Peternakan), TOGA (Tanaman Obat Keluarga), dan staff kantor desa.

6. Daftar Pustaka

- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 179.
- Dr. St. Laksanto Utomo. (2019). *Budaya Hukum Pertanahan dan Ketahanan Pangan Masyarakat Adat di Indonesia* (Vol. 7, Issue 1). LSHI Press. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, & Hery Medianto Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4133>
- Ervayenri, & Siswati, L. (2017). Model Tanaman Hortikultura Organik Pada Unit Pelaksana Teknis Pertanian Terpadu Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(2), 10–22.
- Erwandari, N. (2017). IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI RIAU. *Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 875–888.
- Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujiyanto, T. (2019). Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi. *Industri Pertanian*, 01, 1–10. <http://www.iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- Fetra, R., Erfit, E., & Zamzami, Z. (2021). Analisis produk tanaman pangan dan

- hortikultura serta strategi pengembangannya di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 589–600. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12261>
- Halid, E. (2021). PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TOMAT (*Lycopersium esculentum* Mill) PADA PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS BUBUK CANGKANG TELUR. *Agroplanta: Jurnal Ilmiah Terapan Budidaya Dan Pengelolaan Tanaman Pertanian Dan Perkebunan*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.51978/agro.v10i1.250>
- Ismail, K., Rifa'i, M. N., Rifa'i, M. N., Afifah, S., Afifah, S., Afas, M. Z., Afas, M. Z., Rusmiati, R., & Rusmiati, R. (2021). HORTIKULTURA: Solusi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5484>
- Kadir Ruslan. (2021). Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura (Issue 37). Center for Indonesian Policy Studies.
- Mugiastuti, E., Manan, A., Rahayuniati, R. F., & Soesanto, L. (2019). APLIKASI *Bacillus* sp . UNTUK MENGENDALIKAN PENYAKIT LAYU FUSARIUM PADA TANAMAN TOMAT APPLICATION OF *Bacillus* sp . TO CONTROL FUSARIUM WILT ON TOMATO Endang Mugiastuti *, Abdul Manan , Ruth Feti Rahayuniati , Loekas Soesanto. *Jurnal Agro*, 6(2), 144–152.
- Novita. (2021). Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung tunai dana desa pada ketahanan pangan di era pandemi. Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Ketahanan Pangan Di Era Pandemi, 3(1), 103–111.
- Parawansah, P., Esso, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 2018–2021.
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Sihombing, Y. (2021). Diversifikasi Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*, 19(1), 9.
- Sucita, S., & Prasetya, M. N. (2021). KERJASAMA INDONESIA-SINGAPURA DALAM EKSPOR IMPOR KOMODITAS PERTANIAN 2013-2018 Indonesia-Singapore Cooperation In The Import Export Of Agricultural Commodities 2013-2018. *Jurnal FISK*, 2(1), 118–126.
- Winarni, I. (2018). Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura. *Jurnal Hortikultura*, 1–43.